

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 8, September 2023, Halaman 269-278
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8377018)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8377018>

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa

Syifa Asha Umarta¹, Wustari. L.Mangundjaya^{2*}

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: syifasha26@gmail.com¹, wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence between self-concept and the level of self-confidence in student at University X in Bekasi, as well as the extent of the influence of self-concept on the level of self-confidence . The research method used quantitative research methods involving 263 students, using convenience sampling. Data was collected using two questionnaires, namely self-concept and and selef-confidence, which was tested its reliability and validity. Data was processed using simple linear regression. The results showed that self concept had influenced 76,8% to seld-confidence.

Keywords: *self-confidence, self-concept, undergraduate student.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari konsep diri dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa di Universitas X di Bekasi, dan sejauh mana pengaruh tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan melibatkan 263 responden mahasiswa, yang diambil dengan cara *convenience sampling*, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kala konsep diri dan kepercayaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Pada uji regresi terlihat bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri., dan memberikan peran sumbangan sebanyak 76,8% terhadap kepercayaan diri.

Kata kunci: *kepercayaan diri, konsep diri, mahasiswa.*

Article Info

Received date: 15 August 2023

Revised date: 25 August.2023

Accepted date: 21 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengannya seseorang dapat melakukan berbagai hal tanpa merasa malu atau terhambat. Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap semua kelebihan yang dimilikinya, yang memungkinkannya mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Thursan, 2005). Kepercayaan diri juga dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki setiap orang terhadap dirinya sendiri dan cara mereka melihat diri mereka sendiri melalui konsep diri (Davies, 2006). Kepercayaan diri adalah bagian penting dari kepribadian seseorang; jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, hal itu dapat menyebabkan masalah. Kepercayaan diri adalah sifat kepribadian yang mencakup keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri (Lauster, 1992). Lebih lanjut, dinyatakan bahwa Kepercayaan diri adalah sikap dan perasaan yang percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga membuat seseorang merasa lebih tenang dan tidak terlalu cemas tentang apa yang mereka lakukan. Mereka juga akan merasa lebih bebas

untuk melakukan apa pun yang mereka suka, dan mereka akan merasa tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Mereka juga sopan dan ramah dengan orang lain. (Lauster, 1992).

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa salah satu sifat yang paling penting dari seseorang adalah kepercayaan diri; jika seseorang memiliki kepercayaan diri, mereka dapat lebih mudah menghadapi masyarakat dan menyalurkan potensi mereka. Jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, mereka akan menghadapi masalah bagi diri mereka sendiri (Ghufron & Rini, 2010). Kepercayaan diri merupakan hal penting dari kehidupan dikarenakan dapat mempengaruhi seseorang dalam berpendapat di depan orang lain (Indriawati, 2018).

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, salah satunya adalah konsep diri seseorang. Studi sebelumnya menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dan kepercayaan diri mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih besar ketika mereka memiliki konsep diri yang lebih tinggi, dan sebaliknya, siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah ketika mereka memiliki konsep diri yang lebih rendah (Eliza, 2019). Selain itu, Azizi (2014) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dari konsep diri yang positif terhadap peningkatan rasa percaya diri seseorang. Lebih lanjut, berdasarkan penelitian Sari dan Khoirunnisa (2021) terlihat terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kepercayaan diri. Dalam hal ini, siswa dengan konsep diri yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri yang rendah akan memiliki kepercayaan diri yang rendah juga, menunjukkan hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri.

Sementara itu, Mahasiswa adalah generasi muda yang kelak akan meneruskan cita-cita bangsa, jadi mereka diharapkan dapat mencapai potensi terbaik mereka dan menguasai ilmu pengetahuan agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan bangsa dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Mahasiswa, menurut Widiastuti dan Gumulya (2013), adalah kelompok remaja muda yang memasuki masa dewasa awal. Dengan demikian, siswa harus dapat mengisi waktu mereka dengan berbagai kegiatan bermanfaat agar mereka menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara di masa depan.

Kehidupan kampus telah mengubah gaya hidup siswa dan menuntut adanya penyesuaian dari mahasiswa untuk beradaptasi pada nilai-nilai dan norma-norma baru yang terdapat di perguruan tinggi yang berbeda dibandingkan dengan di sekolah menengah atas. Perubahan tersebut, menuntut mahasiswa untuk merespon terhadap kurikulum yang diberikan, yang dapat menjadikannya memiliki wawasan yang cukup luas, dan cara berfikir yang lebih maju. Sementara itu, setiap individu adalah unik, hal ini juga memengaruhi perbedaan pemikiran di antara para mahasiswa, khususnya bila mahasiswa berasal dari daerah yang beragam yang memiliki kultur budaya dari masing-masing daerah. Hal ini juga akan memengaruhi keberhasilan mahasiswa, dalam arti bila mahasiswa memiliki kepercayaan diri maka dia tidak akan terlalu terpengaruh terhadap tuntutan di kampus yang berbeda pada waktu mereka di sekolah menengah atas.

Berdasarkan penelitian Sumiarsih dan Novita (2021) terlihat bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar seorang mahasiswa dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Rasa percaya diri yang dimiliki mampu membuat siswa dapat bertumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadikan individu yang sehat dan mandiri. Jika mahasiswa tidak mempunyai rasa percaya diri, kemungkinan mahasiswa akan sulit dalam bergaul serta kemampuan yang dimiliki tidak akan ditampilkan karena kurangnya keberanian. Kurangnya rasa percaya diri juga dapat menimbulkan masalah bagi mahasiswa dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa malu, belum terbiasa, takut salah,

dan takut diejek dengan teman apabila jawaban yang mereka jawab salah, meskipun mungkin mahasiswa tersebut sebenarnya mampu.

Penelitian ini menggunakan teori humanistik dari Carl Rogers (1959) yang mendefinisikan konsep diri sebagai kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara mengaktualisasikan dirinya, yang mengarah pada diferensiasinya dari sekelompok pengalaman. karenanya adalah dibedakan dan dilambangkan dalam kesadaran-kesadaran sebagai pengalaman diri yang jumlahnya membentuk konsep diri individu. Lebih lanjut, Rogers (1959) menyampaikan bahwa pengalaman masa kecil itu penting yang akan memberikan dampak positif pada konsep diri seseorang. Konsep diri tidak langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia, melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan lainnya (Tarwoto, 2003). Hal ini di dukung pula oleh pernyataan McLeod (2007) yang menyatakan bahwa lingkungan luar memiliki pengaruh positif pada pembentukan konsep diri. Dalam hal ini, konsep diri yang telah terbangun seringkali sulit untuk berubah dan perubahan terjadi ketika adanya penerimaan dari orang lain, yang membantu seseorang untuk mengurangi kecemasan dan ancaman serta mengakui dan menerima pengalaman-pengalaman yang sebelumnya ditolak (Feist & Feist, 2010). Pengalaman masa lalu dapat memengaruhi konsep diri seseorang sehingga akan membentuk kepercayaan diri seseorang. Lebih lanjut, Afif (2015) menyatakan konsep sebagai bentuk gambaran diri yang terbentuk dari identitas sosial dan identitas personal yang dalam pemunculannya dapat bergantian ataupun bersamaan. Konsep diri mencakup apa yang dirasakan serta dipikirkan oleh individu tentang dirinya sendiri, penilaian seorang individu untuk dirinya sendiri, sehingga dengan begitu berarti konsep diri akan menjadi salah satu aspek yang penting bagi seorang individu dalam perilaku (Widiarti, 2017). Konsep diri dan tingkat kepercayaan diri pada setiap mahasiswa berbeda-beda, semua itu terbentuk atau tidak terbentuk di dasari dari latar belakang kehidupan di sekitarnya, baik keluarga, perekonomian maupun di lingkungan social atau yang lainnya. Menurut Arnett (2015) mahasiswa adalah *Emerging Adulthood*, yang merupakan periode transisi dari remaja ke dewasa, terjadi dari usia 18-25 tahun.

Peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa di Universitas X Bekasi. Pentingnya topik ini untuk diteliti karena, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri sebagai modal dasar berinteraksi di lingkungan kampus dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada serta untuk menjalin komunikasi dengan para mahasiswa maupun dosen pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa dan sejauh mana pengaruh tersebut.

TINJAUAN TEORITIS

Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan apa yang mereka inginkan, sehingga mereka tidak cemas dalam bertindak, bebas melakukan apa yang mereka suka, bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan mereka sendiri (Lauster, 2012). Konsep yang digunakan untuk menerangkan kepercayaan diri menggunakan konsep dari Lauster (2012), yang membahas pengalaman mengenai kemampuan diri, kelebihan dan kekurangan diri. Terdapat empat dimensi menurut Lautser (2012) yang menjadi pembentuk rasa percaya diri, yaitu: 1. Percaya pada kemampuan sendiri. kemampuan seseorang untuk berkembang sehingga mereka dapat mengenal kemampuan mereka sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. 2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Yang berarti, seseorang dapat mengambil keputusan secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain. 3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri berarti memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri, termasuk pandangan dan tindakan yang diambil, yang menghasilkan

perasaan positif terhadap diri sendiri dan masa depan. 4. Berani mengungkapkan pendapat. Sikap individu untuk memiliki kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dalam diri yang ingin disampaikan kepada orang lain tanpa merasa terhalang atau terhalang oleh hal-hal yang menghambat pengungkapan perasaan tersebut. Lebih lanjut Lauster (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah pengalaman hidup. Dalam hal ini faktor yang paling sering menyebabkan rasa rendah diri adalah kepercayaan diri yang rendah yang diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan.. Terutama bila individu pada dasarnya memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

Sementara itu, konsep diri menggunakan teori dari Carl Rogers (1959) karena ia adalah salah satu tokoh psikologi ternama mengenai konsep diri, yang menyatakan bahwa konsep diri adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara yang mengaktualisasikan dirinya sendiri. Menurut Rogers (1959), konsep diri memiliki tiga dimensi, yaitu diri ideal, citra diri dan harga diri. a) Diri ideal (*ideal self*) adalah seseorang yang diinginkan, yaitu atribut atau kualitas yang ingin di capai, serta diri seperti yang di inginkan. b) Citra diri (*self image*). mengacu pada bagaimana seseorang melihat diri sendiri pada saat ini. Atribut seperti karakteristik fisik, ciri kepribadian, dan peran sosial semuanya berperan dalam citra diri tersebut. c) Harga diri (*self esteem*), adalah seberapa besar seseorang menyukai, menerima, dan menghargai diri sendiri. Konsep diri dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk bagaimana orang lain melihat dirinya, bagaimana seseorang berpikir dan membandingkan dirinya dengan orang lain.

Konsep diri mempunyai hubungan yang positif dalam meningkatkan rasa percaya diri individu, dalam arti ketika seseorang memiliki konsep diri yang positif, mereka lebih percaya diri. (Azizi, 2014). Begitu juga berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, dimana semakin positif konsep diri seseorang akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya (Savira & Suhardhani, 2017; Sari & Khoirunnisa, 2021). Hasil yang sama juga didapat oleh Eliza (2019), serta penelitian dari Sumiarsih dan Novita (2021) yang dilakukan pada murid SD kelas V dan VI, juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dari konsep diri dengan kepercayaan diri. Bila dilihat dari penelitian terdahulu tersebut, tampak bahwa yang diteliti adalah mengenai hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri, dan hal ini telah terbukti termasuk juga pada mahasiswa. Untuk mengetahui kedalaman dari hubungan tersebut, pada penelitian ini peneliti akan melihat pengaruh dari konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa, dengan hipotesa sebagai berikut: Hipotesa: Konsep diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memiliki karakteristik yang dapat di klasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur berdasarkan aksioma dasar penelitian kuantitatif dari sifat reabilitas (Sugiyono, 2018). Metode pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian regresi untuk melihat pengaruh konsep diri (IV) terhadap kepercayaan diri (DV) pada mahasiswa.

Sesuai apa yang disampaikan oleh Sugiyono (2018) mengenai populasi yang merupakan generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada perguruan tinggi X dengan jumlah populasi secara keseluruhan adalah 8611 orang. Lebih lanjut, Sugiyono (2018) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan harus memiliki karakteristik dari populasi tersebut. Pada penelitian ini karakteristik responden yang digunakan sebagai responden adalah sebagai berikut: a) Responden merupakan mahasiswa di Perguruan Tinggi

X di Bekasi, dan b) Responden yang berusia 18-25 tahun. Untuk menentukan jumlah sampel, menggunakan tabel sampel menurut *Isaac* dan *Michael*, dengan tingkat kesalahan sebesar 10% . Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Sugiyono (2018) bahwa peneliti dapat menggunakan taraf kesalahan 10% jika populasi yang digunakan cukup besar. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa Universitas X di Bekasi, yang terdiri dari 7 (tujuh) fakultas yaitu, hukum, ekonomi, psikologi, ilmu teknik, ilmu pendidikan, ilmu komunikasi, dan ilmu komputer. Pada penelitian ini responden adalah 263 mahasiswa aktif dengan karakteristik usia 18-25 tahun.

Tabel 1. Profil Responden Penelitian

Keterangan	Profil	N	Persentasi
Gender	Pria	134	51.0%
	Wanita	129	49.0%
Usia	18 – 21 thn	136	51.7%
	>21 – 25 thn	127	48.3%
Fakultas	Hukum	23	8.7%
	Ekonomi	46	17.5%
	Psikologi	67	25.5%
	Ilmu Teknik	35	13.3%
	Ilmu Pendidikan	41	15.6%
	Ilmu komunikasi	40	15.2%
	Ilmu komputer	11	4.2%
	Status lokasi tempat tinggal	Penduduk Bekasi	154
	Penduduk Jakarta	76	28.9%
	Perantau / pendatang	33	12.5%
Semester	Semester 2	23	8.7%
	Semester 4	43	16.3%
	Semester 6	76	28.9%
	Semester 8	121	46.0%
Total		263	100.0 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa profil responden pria dan wanita nyaris seimbang dengan pria 51.0% dan wanita 49,3%. Mayoritas rentang usia adalah 18-21 tahun (51.7%). Mayoritas mahasiswa adalah berasal dari fakultas psikologi (25.5%) dan paling sedikit dari Fakultas ilmu Komputer (4.2%). Mayoritas mahasiswa adalah penduduk Bekasi (58.6%), dan terdiri dari semester delapan (46.0%).

Data dikumpulkan dengan menggunakan skala konsep diri Lauster (2012), dan kepercayaan diri (Rogers, 1959). Jenis skala pengukuran adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2018), skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Terkini peneliti melakukan modifikasi terhadap dua skala tersebut. Modifikasi skala dilakukan untuk mengubah beberapa bagian yang kurang sesuai dengan sampel penelitian dengan cara menambah atau mengurangi aitem (Saifuddin, 2020). Dalam pernyataan skala Likert, terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) untuk mengukur sikap negatif. Skala *likert* memiliki 4 pilihan yaitu, STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), S (setuju), dan SS (sangat setuju). Lebih lanjut, untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan adalah sah dan dapat dipercaya maka peneliti melakukan uji validitas, sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Gronlund (2009) validitas didefinisikan sebagai interpretasi yang diperoleh dari hasil penilaian. Dalam penelitian ini validitas instrumen menggunakan *corrected item*

total *correlation*. Uji coba validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan internal consistency.

Alat ukur variabel konsep diri disusun berdasarkan dimensi dari teori Carl Rogers (1959) yaitu, harga diri, diri ideal, dan citra diri. Total aitem terdiri dari 18 butir pernyataan, dinyatakan valid 18 aitem. Proses uji validitas aitem dilakukan dua kali dengan rentang skor uji beda sebesar 0,317-0,663. Sementara itu, menurut Lauster (2012), ada empat dimensi yang membentuk alat ukur kepercayaan diri; percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani menyatakan pendapat.

Total aitem terdiri dari 32 aitem, aitem yang dinyatakan valid sebanyak 16 butir aitem. Proses uji validitas aitem dilakukan dua kali, dengan rentang skor uji beda sebesar 0,303-0,472.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Skor Validitas	Keterangan
Konsep diri	0,317-0,663	Valid
Kepercayaan diri	0,303 – 0,472	Valid

Dalam hal ini aitem dinyatakan valid dengan nilai minimum 0,30, sehingga kedua variabel konsep diri dan kepercayaan diri dinyatakan valid. Peneliti juga melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil dari uji reliabilitas seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Reliabilitas skala penelitian

Variabel	Skor reliabilitas	Keterangan
Konsep diri	0,822	Reliabel
Kepercayaan diri	0,777	Reliabel

Alat ukur dinyatakan reliabel apabila $p > 0,6$, jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ maka kuesioner dianggap reliabel atau konsisten, tetapi jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,6$ maka kuesioner dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten (Sujarweni, 2014). Berdasarkan dari tabel diatas pada nilai skor alat ukur variabel kepercayaan diri 0,777 dan pada variabel konsep diri memiliki nilai 0,822. Untuk itu, dapat dikatakan alat ukur pada penelitian ini reliabel karena skor $p > 0,6$.

Data kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik, menggunakan metode regresi sederhana (*rsimple regression*) agar dapat menentukan apakah konsep diri mempengaruhi kepercayaan diri dengan menggunakan program *SPSS for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan skala linier dengan nilai skor 1 sampai 4, secara umum hasil menunjukkan bahwa konsep diri memiliki mean 2,75, median 2,72 kepercayaan diri memiliki mean 2,77, median 2,81

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	S.D
Konsep diri	2,75	2,72	0,34
Kepercayaan diri	2,77	2,81	0,31

Profil Demografis

Tabel 5. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Konsep diri		Sign.	Kepercayaan diri		Sig n.
	Mean	SD		Mea n	SD	
Gender			.952			.061
Pria	2.75	0.33		2.73	0.29	
Wanita	2.75	0.35		2.80	0.33	
Fakultas			.443			.087
Hukum	2.82	0.32		2.76	0.31	
Ekonomi	2.84	0.43		2.85	0.37	
Psikologi	2.71	0.33		2.60	0.30	
Ilmu teknik	2.71	0.29		2.81	0.28	
Ilmu pendidikan	2.74	0.28		2.72	0.29	
Ilmu komunikasi	2.78	0.34		2.82	0.29	
Ilmu komputer	2.61	0.25		2.81	0.25	
Status lokasi tempat tinggal			.344			.527
Penduduk Bekasi	2.73	0.31		2.77	0.29	
Penduduk Jakarta	2.76	0.38		2.78	0.36	
Perantau/pendatang	2.83	0.32		2.71	0.28	
Usia			.454			.943
18 – 21 tahun	2.76	0.35		2.76	0.32	
22 – 25 tahun	2.74	0.32		2.78	0.30	
Semester			.277			.198
Semester 2	2.84	0.40		2.66	0.42	
Semester 4	2.69	0.35		2.75	0.26	
Semester 6	2.78	0.30		2.82	0.28	
Semester 8	2.74	0.34		2.76	0.32	

*l.o.s $p < 0,05$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 2 (dua) variabel konsep diri dan kepercayaan diri pada berbagai karakteristik, baik karakteristik gender, fakultas, lokasi tempat tinggal, usia dan semester tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan perkataan lain, meskipun terlihat terdapat perbedaan skor pada ke dua variabel tersebut, tetapi tidak dapat diambil kesimpulan adanya perbedaan karena tidak signifikan.

Analisis Interkorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel, maka dilakukan analisis interkorelasi dengan menggunakan analisis *Pearson Correlation*.

Tabel 6. Analisis interkorelasi

	M	SD	KonDi	KepDi	Usia	Smtr
KonDi	2.75	0.34	1	.000**	-.030	-.041
KepDi	2.77	0.31	.000**	1	.033	.056
Usia	-	-	-.030	.033	1	.408
Smtr	-	-	-.041	.056	.408	1

**l.o.s (p<0,01),

KonDi: konsep diri, KepDi: kepercayaan diri, Smtr:semester.

Hasil analisis interkorelasi menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan konsep diri berkorelasi. Sementara itu, tidak terdapat korelasi antara konsep diri dengan usia dan semester maupun antara kepercayaan diri dengan usia semester.

Hasil Analisis Kategorisasi

Dari hasil kategorisasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa di Universitas perguruan tinggi X di Bekasi memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang sebesar 81.7%. Artinya mahasiswa sebagian besar dari Universitas perguruan tinggi X di Bekasi memiliki rasa kepercayaan diri yang sedang. pada konsep diri mahasiswa di Universitas X perguruan tinggi di Bekasi berada di kategori sedang sebesar 74.9%. Artinya mahasiswa sebagian besar mampu menilai positif terhadap keadaan dirinya dan merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki individu sehingga mampu menyesuaikan perilakunya pada lingkungan sekitarnya.

Analisis Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan analisis statistik dengan menggunakan metode *simple regression* sesuai dengan penelitian ini, agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari konsep diri terhadap kepercayaan diri.

Uji Analisis Regresi

Tabel 7. Hasil uji regresi

Model	ANOVA ^a					
		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1539.338	1	1539.338	78.919	.000 ^b
	Residual	5090.882	261	19.505		
	Total	6630.221	262			

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri

b. Predictors: (Constant), Konsep diri

Berdasarkan tabel diatas, dari *output* tersebut di ketahui bahwa nilai F hitung = 78.919 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 p<0,1 maka dapat diartikan bahwa variabel konsep diri (X) memiliki pengaruh terhadap variabel kepercayaan diri (Y).

Tabel 8: Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	24.753	2.221		11.147	.000
	Konsep diri	.395	.044	.482	8.884	.000
Model	r	R square	Adjusted square	R	Std. Error estimate	
1	.482 ^a	.232	.229		4.41648	

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa konsep diri memberi pengaruh sumbangan sebanyak 23,2% terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan tabel koefisiensi yang

telah di lampirkan diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 24,753 + 0,395 X$. Pada hasil nilai F hitung= 78.919 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $p < 0,1$ maka dapat diartikan bahwa variabel konsep diri (X) memiliki pengaruh terhadap variabel kepercayaan diri (Y). Uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji regresi linear sederhana.. Pada uji regresi F hitung sebesar 78,919 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yaitu dapat diartikan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri. Nilai pada tabel R yaitu 0,482 artinya nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sehingga dapat disebutkan arah pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri adalah positif, dan hipotesis diterima.

Kesimpulannya adalah penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri memengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa Universitas Perguruan Tinggi X di Bekasi. Untuk itu, dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan cara meningkatkan konsep diri.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa.. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiarsih dan Novita (2021) pada murid SD kelas v dan VI, yang menunjukkan keterkaitan positif antara kepercayaan diri dan konsep diri. Selain itu, studi ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Suhardhani & Siti, 2017; Eliza, 2019; Sari, & Khoirunnisa, 2021) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan konsep diri berkorelasi positif dan signifikan..

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antarlain 1) penelitian ini hanya dilakukan pada universitas X di Bekasi, sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Universitas lain baik universitas negeri maupun universitas swasta di lokasi lain untuk dapat memperoleh data yang lebih akurat. 2) Keterbatasan kedua adalah berhubungan dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu konsep diri dan kepercayaan diri, dan hasil menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kepercayaan diri. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan dengan menggunakan variabel yang berbeda.

Pada penelitian ini terlihat tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai rerata pada konsep diri dan kepercayaan diri baik dari aspek gender, usia, fakultas, semester maupun asal lokasi mahasiswa. Meskipun demikian, bisa saja bila penelitian dilakukan di tempat lain akan memperoleh hasil yang berbeda.

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep diri mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Untuk itu, bila ingin meningkatkan kepercayaan diri seseorang, dalam hal ini mahasiswa maka konsep diri perlu ditingkatkan. *Workshop* dan pelatihan adalah dua metode untuk meningkatkan konsep diri. Untuk dapat memperoleh hasil yang lebih lengkap, pengulangan penelitian dengan berbagai variabel serta pada populasi yang berbeda diharapkan akan dapat memperkaya hasil mengenai pengaruh dari konsep diri terhadap kepercayaan diri yang tidak hanya pada kalangan mahasiswa saja.

Referensi

- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Afif, A. (2015). *Teori Identitas Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Agustiani, Hendrianti. (2006). *Psikologi perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja Bandung*: Refika Aditama

- Arnett, J. J. (2015). *The Winding Road from The Late Teens through The Twenties: Emerging Adulthood 2nd Edition*. New York: Oxford University Press.
- Azizi, K. (2014). *Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri*. Agus Hasan
- Burns, R. (1993). *Konsep Kepercayaan Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan & Perilaku* (penerjemah: Eddy). Jakarta: Arcan
- Da vies, P. (2006). *Meningkatkan Rasa Peraya Diri*. Jogjakarta: Torrent Book
- Eliza, M. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Sidang Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Feist dan Feist. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Firdaus, I. C. (2017). Pengaruh Penggunaan media pembelajaran dan konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2 (1), 51-58
- Fitts, W.H. (1971): *The Self Concept and Self Actualization*, (1st ed), Los Angeles: Western Psychological Service
- Fuhrmann, B.S. (1990). *Adolescence*, Illinois : Scott.
- Gilford, J.P. (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw- Hill Book Company, Inc.
- Gufron M.N, Rini,S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gumulya, J., dan Widiastuti, M. (2013). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01), 126900
- Indriawati, P. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa universitas Balikpapan *JPE (Jurnal pendidikan Edutama)*. 5 (2). 1-8.
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara
- McLeod, R. dan Schell, G.P. (2007). *Management Information System* (edisi ke-10), Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Papalia, Diane dan Feldman, RD. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana
- Rogers, C. R. (1959). *A theory of therapy, personality and interpersonal relationships, as developed in the client centered framework*. NY: McGraw-Hill
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. U., dan Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara konsep diri terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan x yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardhani dan Siti I. S. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan (Online)*, Vol. 4, No. 3. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Suwaji, I dan Setiawan, Y. (2014). Hubungan Antara Penerimaan Orangtua dan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anak Slowlearner. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (03).
- Sumiarsih dan Novita (2021), Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Vol 4, no 2.
- Tarwoto dan Wartonah. (2003): *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Thursan, H. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (*Self Concept*) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Sekota Yogyakarta. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135-148.